

Analisis Pengaruh Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank

Analysis Of The Specific Influence Of Bank And Macroeconomics On Bank Profitability

Mahesa Vigo Septiasa¹, Mustanwir Zuhri²

^{1,2} *Perbanas Institute*

mustanwir@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel mikro atau spesifik bank yang terdiri dari CAR, *bank size*, dan *bank deposit* serta variabel makro ekonomi yang terdiri dari GDP dan inflasi terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Alat analisa yang dipakai adalah regresi data panel dengan model *fix effect*. Data penelitian bersifat panel dan diambil dari 16 bank konvensional dengan periode penelitian 2014-2018. Pengolahan data menggunakan *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan variabel spesifik bank yang terdiri dari CAR dan *bank deposit* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan *bank size* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel makro pada penelitian ini hanya GDP yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Kemampuan variabel bebas (CAR, bank size, bank deposit, GDP dan inflasi) hanya dapat menjelaskan variabel terikat (ROA) sebesar 88,21 persen dan 11,79 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

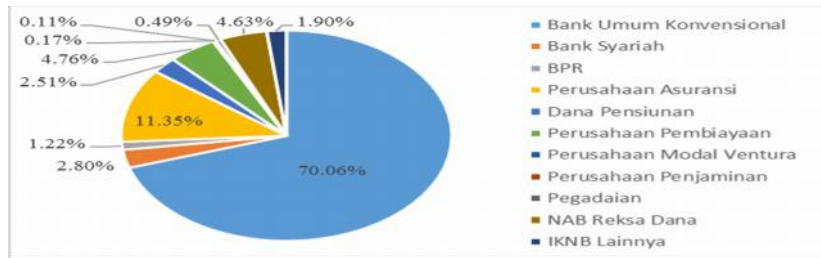
Kata Kunci: Spesifik bank, makro ekonomi, profitabilitas bank.

Abstract - *This study aims to analyze the effect of micro or bank specific variables consisting of CAR, bank size, and bank deposits as well as macroeconomic variables consisting of GDP and inflation on bank profitability as measured by return on assets (ROA). The analytical tool used is panel data regression with the fix effect model. The research data is panelized and was taken from 16 conventional banks with the 2014-2018 research period. Data processing using Eviews 10. The results showed that bank specific variables consisting of CAR and bank deposits had a significant positive effect on bank profitability. While bank size has a significant negative effect on bank profitability. Macro variables in this study only GDP has a significant positive effect on bank profitability. While inflation does not have a significant effect on bank profitability. The ability of the independent variable (CAR, bank size, bank deposit, GDP and inflation) can only explain the dependent variable (ROA) of 88.21 percent and 11.79 percent explained by other variables.*

Keywords: *Bank specificity, macroeconomic, bank profitability.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sektor perbankan merupakan tulang punggung bagi perekonomian Indonesia dan memiliki peranan yang penting sebagai perantara keuangan dalam sebagian besar kegiatan perekonomian (Alper & Anbar, 2011). Hal ini bisa dilihat dari kegiatan perekonomian setiap harinya yang tidak dapat lepas dari perbankan dan berdasarkan data yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) pada Forum Kajian Stabilitas Keuangan yang berupa Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) pada bulan September 2018, menyebutkan bahwa pangsa aset lembaga keuangan Indonesia di dominasi oleh sektor perbankan. Berikut data yang dimaksud



Grafik 1. Pangsa Aset Lembaga Keuangan

Sumber: Data Olahan (Bank Indonesia, 2018)

Berdasarkan data di atas Indonesia perlu memiliki bank yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan guna untuk menjadi penunjang kelancaran sistem pembayaran dan pelaksanaan kebijakan moneter sehingga dapat tercapainya stabilitas sistem keuangan.

Pasca krisis ekonomi global pada tahun 2008 hingga kini, kondisi perbankan Indonesia mulai terus membaik dengan ditandai adanya pertumbuhan profitabilitas perbankan. Pertumbuhan profitabilitas perbankan diukur dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu profit (Dietrich & Wanzenried, 2014). Data ROA dalam lima tahun terakhir pasca krisis ekonomi global akan disajikan pada Grafik 2:



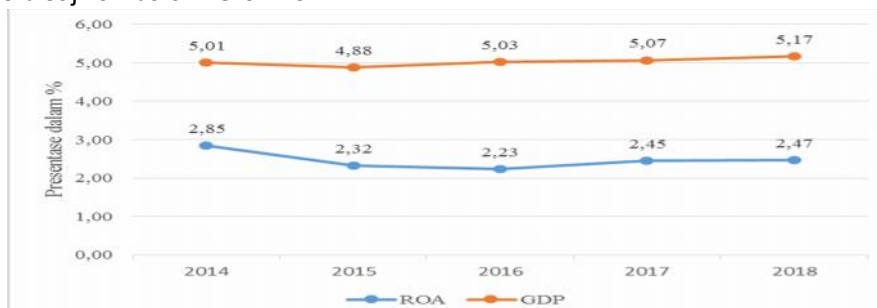
Grafik 2. Pertumbuhan *Return on Asset* (ROA)

Sumber: Data Olahan Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan data di atas, ROA mengalami pertumbuhan yang fluktuasi namun pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 0,02 persen (yoy) dibandingkan pada tahun 2017 yang sebesar 2,45 persen menjadi 2,47persen (yoy). Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor ekonomi makro dan faktor spesifik bank.

Faktor ekonomi makro diwakilkan dengan beberapa indikator sebagai tolak ukurnya, antara lain *gross domestic product* (GDP) dan inflasi sedangkan faktor spesifik bank diwakilkan dengan beberapa indikator, antara lain *capital adequacy ratio* (CAR), *bank size* (total aset) dan *bank deposit*.

Indikator makro Indonesia tersebut dalam kurun waktu lima tahun ini masih mengalami volatilitas. Untuk indikator GDP dalam kurun waktu lima tahun terakhir pasca krisis keuangan tahun 2008 disajikan dalam Grafik 3:

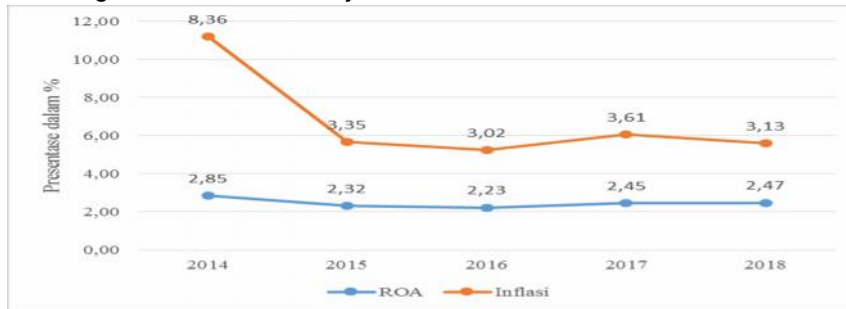


Grafik 3. Pertumbuhan GDP

Sumber: Data Olahan Badan Pusat Statistik (2019)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dilihat melalui GDP, pada akhir 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 0,10 persen, dimana pada 2018 tercatat sebesar 5,17 persen (yoy) dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 5,07 persen (yoy) dan diikuti ROA yang mengalami pertumbuhan juga sebesar 0,02 persen pada tahun 2018. Hal ini menandakan adanya hubungan positif antara GDP dengan ROA sehingga saat GDP tumbuh, ROA akan tumbuh juga.

Selain GDP, tingkat inflasi pada suatu negara perlu dicermati dalam melihat kondisi makro ekonomi, pergerakan inflasi juga masih fluktuatif. Inflasi dapat mempengaruhi ROA bank baik secara positif maupun negatif. Untuk indikator inflasi dalam kurun waktu lima tahun terakhir pasca krisis keuangan tahun 2008 disajikan dalam Grafik 4

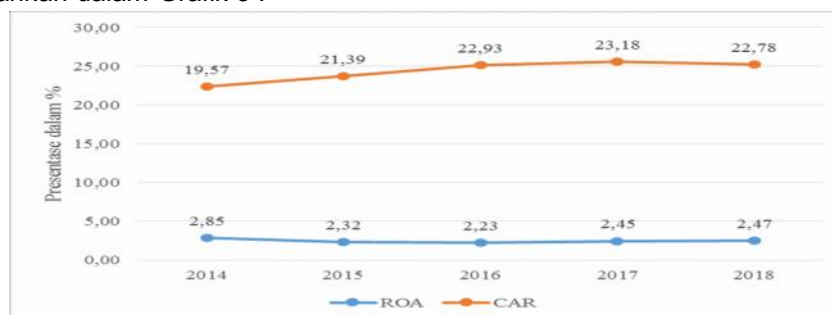


Grafik 4 Pertumbuhan Inflasi

Sumber: Data Olahan Bank Indonesia (2019)

Berdasarkan data, inflasi pada akhir 2018 tercatat 3,13 persen (yoy) menurun sebesar 0,48 persen dibandingkan pada akhir tahun 2017 sebesar 3,61 persen (yoy). Sedangkan ROA mengalami pertumbuhan sebesar 0,02 persen pada tahun 2018, karena di saat inflasi menurun masyarakat lebih memilih untuk melakukan ekspansi asetnya sehingga perekonomian berjalan dan membuat pendapatan bank mengalami pertumbuhan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dengan ROA.

Perbankan Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan tentu saja harus diikuti dengan menjaga kepercayaan masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat tersebut, bank harus memiliki struktur modal yang kuat, hal ini karena kekuatan modal memberikan kekuatan tambahan untuk bertahan apabila terjadi krisis keuangan dan meningkatkan keamanan bagi para deposan selama kondisi makro ekonomi tidak stabil. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, permodalan dalam perbankan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan minimal CAR sebesar 8 persen. Berikut disajikan data perkembangan modal sektor perbankan dalam Grafik 5 :



Grafik .5 Pertumbuhan CAR

Sumber: Data Olahan Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Di tengah pertumbuhan ROA perbankan yang mengalami perlambatan yang disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan GDP, ketahanan permodalan perbankan masih terbilang tinggi. Hal tersebut tercermin dari CAR yang masih bertahan di atas 20 persen pada tahun 2018 dan 2017 sebesar 22,78 persen dan 23,18 persen. *Bank size* pada umumnya digunakan melihat

potential economies atau *diseconomies of scale*. Variabel ini dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap profitabilitas bank. Jika ada skala ekonomi yang signifikan maka *bank size* dapat

memberikan efek positif terhadap profitabilitas bank namun di sisi lain, jika diversifikasi meningkat mengarah pada risiko yang lebih tinggi, variabel mungkin menunjukkan efek negatif. Berikut disajikan data perkembangan total aset perbankan dalam kurun lima tahun terakhir dalam Grafik 6 :

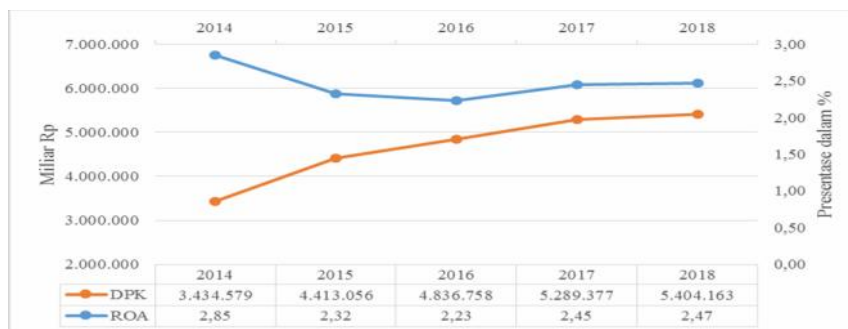


Grafik 6 Pertumbuhan Total Aset

Sumber: Data Olahan Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Dilihat dari data di atas total aset perbankan mengalami pertumbuhan sebesar 240 ribu miliar rupiah dari tahun 2017 menjadi 7.632.487 miliar rupiah pada tahun 2018 meskipun ROA mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun 2017 ke tahun 2018.

Kepercayaan yang diberikan nasabah kepada bank, hal tersebut akan mempengaruhi *bank deposit* atau Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bank itu sendiri, karena semakin tingginya kepercayaan masyarakat menggunakan jasa perbankan maka semakin besar pula pertumbuhan dari *Bank Deposit*. *Bank deposit* itu sendiri oleh bank digunakan untuk menjalankan fungsinya agar performa lebih optimal, karena *bank deposit* merupakan sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan bisnisnya untuk menghasilkan profit selain modal. Untuk mendukung pernyataan diatas, berikut disajikan pertumbuhan dana pihak ketiga dalam Grafik 7:



Grafik 7. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data Olahan Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan data diatas sepanjang tahun 2018, pertumbuhan DPK industri perbankan mengalami peningkatan sebesar 120 ribu miliar rupiah dari tahun 2017 menjadi 5.404.163 miliar rupiah dan pertumbuhan ROA perbankan meningkat sebesar 0,02 persen dari tahun 2017. Melihat hal tersebut artinya perbankan menjalankan fungsinya dengan cukup baik, sehingga kepercayaan masyarakat kepada industri perbankan terus meningkat.

Bila melihat pada penelitian terdahulu, beberapa indikator tersebut telah digunakan dalam mengukur performa profitabilitas suatu bank. Namun dalam penelitian-penelitian terdahulu, indikator tersebut dikelompokkan menjadi beberapa variabel besar yaitu *macroeconomic* dan

bank specific dimana sebagai alat ukur yang digunakan dari tingkat profitabilitas bank adalah ROA.

Untuk variabel *macroeconomic*, Alper & Anbar (2011) melakukan penelitian dengan variabel makroekonomi yang digunakan adalah GDP, Inflasi dan *Real Interest Rate*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa GDP dan Inflasi tidak terlalu mempengaruhi ROA bank di Turkey. Selain itu Boadi, Li, & Lartey, (2016) juga melakukan penelitian dengan variabel makroekonomi yang digunakan adalah GDP dan Inflasi. Hasil penelitian GDP berpengaruh positif dan inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA bank di Ghana.

Selanjutnya terdapat pula penelitian terdahulu yang mengkaji kaitan variabel *Bank Specific* terhadap ROA. Davydenko (2011) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel *capital, credit risk, size, cost management, liquidity, loans* dan *deposits* dalam mengukur ROA. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa *capital* dan *size* berpengaruh positif sedangkan *credit risk, cost management, loans* dan *deposits* berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu Antonina Davydenko, Anggreni & Suardhika (2014) juga mengemukakan pendapatnya lewat penelitiannya dengan memperlihatkan bahwa dana pihak ketiga dan kecukupan modal berpengaruh positif sedangkan risiko kredit dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Berdasarkan uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keterkaitan indikator-indikator tersebut dalam mempengaruhi performa bank khususnya dalam menghasilkan profit yang diukur dengan ROA.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada atau yang dimiliki (Harahap, 2013). Profitabilitas merupakan hal penting di dalam pengelolaan perusahaan. Profitabilitas yang baik akan menjamin kelangsungan operasional dalam menjaga nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan atau bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah *Return on Assets (ROA)*. Menurut Gitman & Zutter (2015) ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase. Ukuran profitabilitas ini membandingkan keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan, dengan asset yang dimiliki.

Profitabilitas bank dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut mikro atau spesifik bank dan berada di bawah kendali manajemen bank sedangkan faktor eksternal melacak pengaruh lingkungan ekonomi makro terhadap kinerja bank.

Faktor Mikro (Spesifik)

Faktor mikro (spesifik) bank merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, antara lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan modal suatu bank dan CAR juga menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Alper & Anbar, 2011). Kriteria minimum CAR yang diatur di dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2016 adalah sebesar 8 persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR);

Bank Size

Merupakan hal yang sangat penting karena membantu bank dalam menjangkau pasar yang lebih besar. Bank yang lebih besar cenderung memiliki tingkat diversifikasi produk dan

pinjaman yang lebih tinggi daripada bank yang lebih kecil. Dengan hal itu bank dapat mengurangi risiko dan memiliki skala ekonomi (*economies of scale*) karena skala ekonomi dapat muncul dalam ukuran yang lebih besar (Dietrich & Wanzenried, 2014);

Bank Deposit

Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga bank atau *bank deposit* adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing. Rasiah (2010) mendefinisikan *bank deposit* adalah variabel yang mengukur jumlah simpanan yang dimiliki oleh bank. *Bank deposit* merupakan sumber utama pendanaan bank sehingga akan berdampak positif pada profitabilitas bank. Menurut Taswan (2010) *bank deposit* merupakan sumber pendanaan yang didapat dari masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. *Bank deposit* terdiri dari tiga jenis, yaitu giro, deposito berjangka atau tetap dan tabungan.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2016). Dengan DPK tinggi bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan penghasilannya (Anggreni & Suardhika, 2014). Dalam hal ini kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke aktiva produktif menjadi meningkat, baik dalam bentuk kredit maupun investasi (surat berharga). Aktiva produktif yang meningkat akan diikuti juga dengan meningkatnya tingkat profitabilitas bank karena aktiva produktif adalah aktiva yang dapat memberikan penghasilan bagi bank.

Faktor Makro Ekonomi

Faktor makro ekonomi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, faktor makro tersebut terdiri dari :

Gross Domestic Product (GDP)

Merupakan jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara baik yang dihasilkan oleh warga negaranya maupun warga negara asing pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian di negara tersebut.

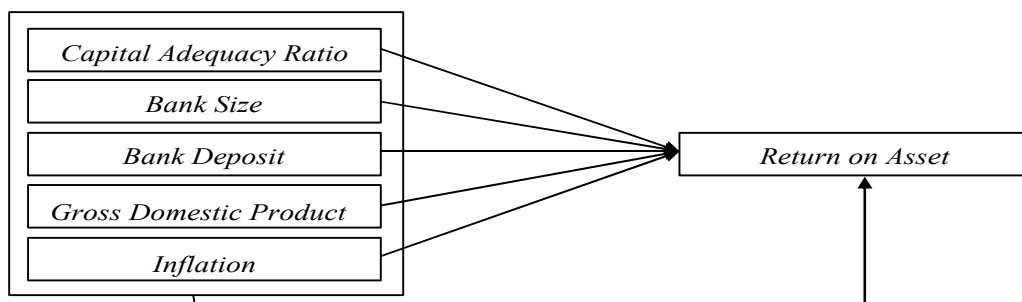
GDP merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang paling sering digunakan untuk mengukur aktivitas total ekonomi suatu perekonomian. GDP akan mempengaruhi berbagai faktor yang terkait dengan penawaran dan permintaan terhadap pinjaman, tabungan, giro, dan deposito. Ketika pertumbuhan GDP melambat, terutama ketika resesi, kualitas kredit akan memburuk menyebabkan *default* meningkat, sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perbankan, begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan GDP meningkat, maka menandakan perekonomian sedang tumbuh, permintaan kredit akan meningkat kualitas kredit membaik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perbankan (Suteja & Ginting, 2014).

Inflasi

Inflasi dapat diartikan secara sederhana sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi kenaikan satu dan dua barang saja secara terus menerus tidak dapat diartikan sebagai inflasi kecuali kenaikan itu dapat memberikan dampak kepada kenaikan barang lainnya. Menurut Abdullah & Tantri (2017), inflasi merupakan suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan merosotnya nilai rill mata uang suatu negara. Penyebab terjadinya inflasi terbagi dalam tiga bagian yaitu : (a) Tarikan permintaan (*demand - pull inflation*), terjadi apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian; (b) Dorongan biaya (*cost - push inflation*), terjadi apabila adanya depresiasi nilai tukar, peningkatan harga - harga komoditi yang diatur oleh pemerintah

dan terganggunya distribusi; (c)Ekspektasi inflasi (*inflation expectation*), terjadi apabila perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi lebih cenderung bersifat adaptif (*forward looking*). Inflasi juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Pada saat laju inflasi meningkat, bank Indonesia membuat kebijakan dengan menaikkan suku bunga tabungan, sehingga masyarakat tertarik untuk menabung sehingga inflasi teratasi dan profitabilitas meningkat (Rasiah, 2010).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka pemikiran

Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank.

H2: Terdapat pengaruh positif *bank size* terhadap profitabilitas bank.

H3: Terdapat pengaruh positif *bank deposit* terhadap profitabilitas bank. H4: H4: Terdapat pengaruh positif GDP terhadap profitabilitas bank.

H5: Terdapat pengaruh negatif *inflation rate* terhadap profitabilitas bank.

H6: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara CAR, *bank size*, *bank deposit*, GDP dan inflasi terhadap profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk memudahkan dalam memahami setiap pengertian dari masing-masing variabel dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Variabel-variabel peneliti dikelompokkan menjadi variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen)

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel Y) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain yang disebut sebagai variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

ROA itu sendiri adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya. Rumusnya adalah,

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen (variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi nilai variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel mikro (spesifik) bank yang terdiri dari *capital adequacy ratio*, *bank size* dan *bank deposit* serta variabel makro ekonomi yang terdiri dari *gross domestic product* dan *inflation*.

Variabel Mikro (Spesifik) Bank

Variabel mikro (spesifik) bank merupakan faktor internal dari bank itu sendiri. Variabel independen penelitian ini meliputi CAR, *bank size* dan *bank deposit*.

a. *Capital Adequacy Ratio* (X1)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, termasuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rumusnya adalah,

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

b. *Bank Size* (X2)

Bank Size digunakan menggambarkan ukuran bank. Ukuran suatu bank dapat dilihat dari seberapa banyak asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rumusnya adalah,

$$\text{Bank Size} = \text{Logaritma Natural Total Aset (In Total Aset)}$$

c. *Bank Deposit* (X3)

Bank Deposit merupakan sumber utama pendanaan bank karenanya berdampak pada profitabilitas. Dalam hal ini *bank deposit* diukur dengan rasio total deposit terhadap total aset.

$$\text{Bank Deposit} = \frac{\text{Total Deposit}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Makro Ekonomi

Variabel makro ekonomi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel makro ekonomi terdiri dari GDP dan inflasi.

a. *Gross Domestic Product* (X4), diukur dengan melihat nilai pertumbuhan. Produk Domestik Bruto konstan pertahun. Rumusnya adalah,

$$\text{GDPGR} = \frac{\text{GDP}_t - \text{GDP}_{t-1}}{\text{GDP}_{t-1}}$$

b. *Inflation* (X5), diukur dengan melihat perubahan Indeks Harga Konsumen . (IHK). Rumusnya adalah,

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor industri perbankan konvensional yang tergolong pada buku 3 dan 4 serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili (representatif).

Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah bank konvensional yang termasuk ke dalam kelompok bank buku 3 & 4 dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan , Bank yang dijadikan sampel ada sebanyak 15

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan secara kuantitatif dengan menggunakan spread-sheet dan statistik parametrik. Analisis data merupakan suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data serta menggunakan hasilnya untuk menyelesaikan masalah.

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang terdiri dari : Uji asumsi klasik, dan Analisis regresi, dengan tahapan: (1) Pemilihan model terbaik; (2) Estimasi dan interpretasi persamaan regresi; (3) Uji signifikansi t dan F; (4) Analisis koefisien determinasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	Bank Size	Bank Deposit	GDPGR	Inflasi
Rata-rata	0,0228	0,1903	306.958.594,23	221.067.139,41	0,0503	0,0429
Maksimum	0,0473	0,2621	1.296.898.292	944.268.737	0,0517	0,0836
Minimum	0,0009	0,1044	36.194.949	30.270.324	0,0488	0,0302
Deviasi	0,0100	0,0364	332.267.441,76	237.954.338,30	0,0009	0,0206

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 1 *return on asset* (ROA) bank dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0228 atau 2,28 persen. Nilai maksimum sebesar 0,0473 atau 4,73 persen yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai minimum sebesar 0,0009 atau 0,09 persen dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi *return on asset* (ROA) sebesar 0,0100 atau 1 persen.

Capital adequacy ratio (CAR) bank dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1903 atau 19,03 persen. Nilai maksimum sebesar 0,2621 atau 26,21 persen yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai minimum sebesar 0,1044 atau 10,44 persen dimiliki oleh Bank Mayapada International Tbk pada tahun 2014. Nilai standar deviasi CAR sebesar 0,0364 atau 3,64 persen.

Bank size dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 306.958.594,23. Nilai maksimum sebesar Rp 1.296.898.292 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum sebesar Rp 36.194.949 dimiliki oleh Bank Mayapada International Tbk pada tahun 2014. Nilai standar deviasi *bank size* sebesar Rp 332.267.441,76.

Bank deposit dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 221.067.139,41. Nilai maksimum sebesar Rp 944.268.737 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum sebesar Rp 30.270.324 dimiliki oleh BPD Jawa Timur Tbk pada tahun 2014. Nilai standar deviasi *bank deposit* sebesar Rp 237.954.338,30.

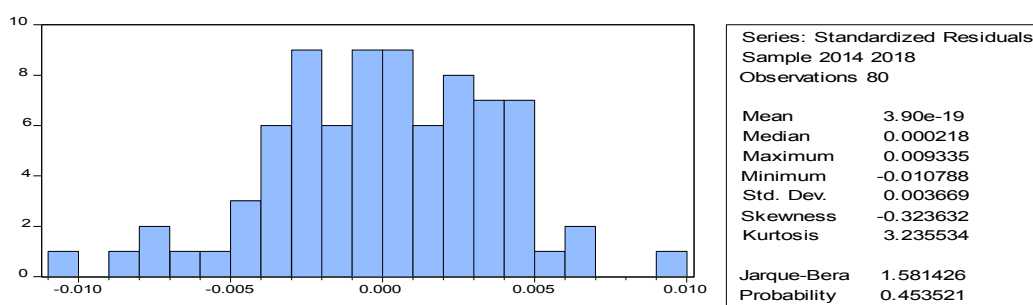
GDPGR (*gross domestic product growth*) dalam penelitian ini merupakan rasio pertumbuhan GDP konstan per tahun dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0503 atau 5,03 persen. Nilai maksimum sebesar 0,0517 atau 5,17 persen pada tahun 2018 sedangkan nilai minimum sebesar 0,0488 atau 4,88 persen pada tahun 2015. Nilai standar deviasi GDPGR sebesar 0,0009 atau 0,09 persen.

Inflasi dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0429 atau 4,29 persen. Nilai maksimum sebesar 0,0836 atau 8,36 persen pada tahun 2014 sedangkan nilai minimum sebesar 0,0302 atau 3,02 persen pada tahun 2016. Nilai standar deviasi inflasi sebesar 0,0206 atau 2,06 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau data mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan teknik Jarque-Bera.



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,453521 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Data dalam penelitian ini bersifat *cross section* atau panel maka pengujian autokorelasi tidak dilakukan dikarenakan masalah autokorelasi hanya terjadi pada data *times series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidak berarti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual variabel satu pengamatan ke pengamatan lain. Tabel 4.3 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	<i>p-value</i>	α	Keputusan	Hasil
Model 1	0,4721	0,05	Tolak H ₀	Homokedastisitas

Sumber: Hasil Olah Penulis

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 memperlihatkan *p-value* lebih besar dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,4721. Hal ini berarti *variance* bersifat konstan atau terjadi homokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Suatu penelitian memiliki masalah multikolinearitas apabila korelasi antar variabel lebih dari 0,8. Tabel 4.4 menyajikan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	B_Size	B_Dep	GDPGR	INF
CAR	1,000000				
B_Size	0,150559	1,000000			
B_Dep	-0,335777	-0,280810	1,000000		
GDPGR	0,228361	0,107752	-0,119962	1,000000	
INF	-0,297307	-0,102790	0,101272	-0,135582	1,000

Sumber: Hasil Olah Penulis

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel. Hal ini dikarenakan nilai korelasi antar variabel lebih rendah dari 0,8.

Analisis Regresi

Analisis regresi data panel meliputi pemilihan model terbaik, estimasi dan interpretasi persamaan regresi, uji signifikansi t dan F, serta analisis koefisien determinasi.

Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Langkah pemilihan model terbaik dilakukan dengan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange*.

Uji Chow

Uji Chow adalah uji untuk menentukan metode penelitian terbaik antara *Pooled Least Square* dengan *Fixe Effect*. Tabel 4.5 menyajikan hasil Uji Chow dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

	<i>p-value</i>	Keputusan	Hasil
Model 1	0,0000	Tolak H ₀	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Hasil dalam uji chow menunjukkan *p-value* kurang dari 0,05 sehingga model estimasi yang sebaiknya menggunakan model *fixed effect*.

Uji Hausman

Setelah melakukan Uji Chow, pengujian selanjutnya yaitu uji hausman dilakukan untuk menentukan pilihan antara dua model estimasi yaitu *random effect* dengan *fixed effect*. Tabel 4.6 menyajikan hasil Uji Hausman dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

	<i>p-value</i>	Keputusan	Hasil
Model 1	0,0000	Tolak H ₀	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Hasil dalam uji hausman menunjukkan *p-value* kurang dari 0,05 sehingga model estimasi yang sebaiknya menggunakan model *fixed effect*. Karena Uji Hausman menetapkan model *fixed effect*, maka tidak perlu dilakukan Uji Lagrange.

Estimasi Model Regresi dan Interpretasi

Setelah dilakukan pemilihan model estimasi terbaik, yaitu *fixed effect* dan hasil uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), tidak menemukan pelanggaran asumsi *BLUE*. Penelitian ini memiliki jumlah observasi sebanyak 80 dan 6 variabel yang terdiri dari 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Persamaan estimasi regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CAR, bank size, bank deposit, GDP dan inflasi) terhadap variabel terikat (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,146686 + 0,078285 \text{ CAR} - 0,014604 \ln B_{\text{Size}} + 0,031150 B_{\text{Dep}} + 2,307908 \text{ GDPGR} + 0,013365 \text{ INF}$$

Berdasarkan persamaan model regresi di atas, nilai konstanta sebesar 0,146686 memberikan arti apabila diasumsikan variabel bebas sama dengan nol maka nilai ROA sebesar 0,146686. Lalu variabel CAR yang memiliki nilai koefisien sebesar

0,078285 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen CAR maka nilai ROA bank akan naik sebesar 0,078285 persen. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA bank sehingga semakin naik CAR maka semakin naik ROA bank.

Untuk variabel $\ln B_{\text{Size}}$ (bank size) memiliki nilai koefisien sebesar -0,014604 yang berarti setiap kenaikan 1 persen *bank size* maka nilai ROA bank akan turun sebesar -0,014604 persen. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara *bank size* dengan ROA bank sehingga semakin naik *bank size* maka semakin turun ROA bank.

Variabel B_{Dep} (bank deposit) yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,031150 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 persen *bank deposit* maka nilai ROA bank akan naik sebesar 0,031150 persen. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *bank deposit* dengan ROA bank sehingga semakin naik *bank deposit* maka semakin naik ROA bank.

Variabel GDPGR (GDP) memiliki nilai koefisien sebesar 2,307908 yang berarti setiap kenaikan 1 persen GDP maka nilai ROA bank akan naik sebesar 2,307908 persen. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara GDP dengan ROA bank sehingga semakin naik GDP maka semakin naik ROA bank.

Variabel INF (inflasi) memiliki nilai koefisien sebesar 0,013365 yang berarti setiap kenaikan 1 persen inflasi maka nilai ROA bank akan naik sebesar 0,13365 persen. Koefisien bernilai positif

berarti terjadi hubungan positif antara inflasi dengan ROA bank sehingga semakin naik inflasi maka semakin naik ROA bank.

Uji Signifikansi t dan F

Uji t dan F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan secara individu (parsial) dan bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tabel 4.7 menyajikan hasil uji signifikansi t dan F dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi t dan F

	<i>p-value</i>
CAR	0,0070*
Ln B_Size	0,0007*
B_Dep	0,0928**
GDPGR	0,0009*
INF	0,6640 ^{TS}
<i>Adjusted R-squared</i>	0,882081
<i>P-value (F-statistic)</i>	0,000000
Jumlah observasi	80

Tingkat signifikansi: *) 5% **) 10% TS) Tidak signifikan

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Hasil uji t pada variabel CAR dan Ln B_Size (*bank size*) menunjukkan *p-value* sebesar 0,0070 dan 0,0007. Dalam hal ini CAR dan *bank size* berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank pada tingkat signifikansi (α) 5 persen dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 95 persen.

Variabel B_Dep (*bank deposit*) menunjukkan *p-value* sebesar 0,0928. Dalam hal ini *bank deposit* dapat diartikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank pada tingkat signifikansi 5 persen dan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen tetapi berpengaruh pada tingkat signifikansi 10 persen dan tingkat kepercayaan sebesar 90 persen.

Variabel GDPGR (GDP) menunjukkan *p-value* sebesar 0,0009. Hal ini mengartikan bahwa GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank pada tingkat signifikansi 5 persen maupun 10 persen dan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen maupun 90 persen.

Variabel INF (inflasi) menunjukkan *p-value* sebesar 0,6640 yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank pada tingkat signifikansi 5 persen maupun 10 persen.

Selanjutnya hasil uji F yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 melalui *p-value (F-statistic)* yang sebesar 0,000000. Dalam hal ini *p-value* kurang dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,882081. Dilihat dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi yang terestimasikan dalam menerangkan pengaruh variabel-variabel independen (CAR, *bank size*, *bank deposit*, GDP, dan inflasi) secara simultan terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 88,21 persen dan sisanya sebesar 11,79 persen dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 7 merupakan ikhtisar hasil penelitian dari analisa hasil regresi yang menganalisa pengaruh variabel independen yang terdiri dari CAR, *bank size*, *bank deposit*, GDP dan inflasi terhadap variabel dependen, yaitu ROA bank.

Tabel 7. Ikhtisar Hasil Regresi

Variabel	Koefisien/ <i>p-value</i>	Hipotesis	Hasil
----------	---------------------------	-----------	-------

<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0,078285 [0,0070]*	Berpengaruh positif	Tidak Ditolak
<i>Bank Size</i>	-0,014604 [0,0007]*	Berpengaruh positif	Tolak
<i>Bank Deposit</i>	0,031150 [0,0928]**	Berpengaruh positif	Tidak Ditolak
<i>Gross Domestic Product</i>	2,307908 [0,0009]*	Berpengaruh positif	Tidak Ditolak
<i>Inflation</i>	0,013365 [0,6640] ^{TS}	Berpengaruh negatif	Tolak

Tingkat signifikansi *)5% **)10% TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset Bank*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank. Dalam hal ini menandakan apabila CAR suatu bank semakin naik maka ROA bank semakin naik dan hal ini sejalan dengan teori serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Boadi et al. (2016); Ongore & Kusa (2013) dan Robin, Salim, & Harry Bloch (2018). Bank yang memiliki CAR tinggi akan memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi guna untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. Hal ini dapat disebabkan juga karena manajemen bank berhasil meningkatkan CAR dengan memiliki biaya modal yang rendah sehingga bank dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Suvita Jha (2012) dan Topak & Talu (2017) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank, karena dengan meningkatnya CAR mengidentifikasikan bahwa bank tersebut mengalami penurunan terhadap aset produktifnya atau bank lebih memilih untuk menambahkan aset tidak produktifnya dan memiliki biaya modal yang tinggi sehingga hal-hal tersebut menurunkan profitabilitas bank.

Pengaruh *Bank Size* terhadap *Return on Asset Bank*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *bank size* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank. Dalam hal ini menandakan apabila *bank size* suatu bank semakin naik maka ROA bank semakin turun. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori namun didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Davydenko (2011); Mohanty & Krishnankutty (2018) dan Tan, 2016). Hal ini dapat terjadi karena *bank size* suatu bank yang tinggi namun tidak diikuti dengan keefisienan manajerial dalam operasional bank, kinerja karyawan yang tidak maksimal, adanya kelambatan dalam pengambilan keputusan karena adanya hambatan dalam birokrasi dan upah pegawai yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan bank tersebut mengalami skala tidak ekonomi (*diseconomies of scala*).

Meskipun demikian berbeda dengan hasil penelitian Margaretha (2017); Robin et al. (2018) dan Topak & Talu (2017) yang menyatakan bahwa *bank size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank. Hal tersebut terjadi karena bank yang memiliki *bank size* yang tinggi dapat menjangkau pasar yang lebih besar dan kemampuan penjualan yang lebih baik sehingga memudahkannya mencapai skala ekonomi serta cenderung memiliki tingkat diversifikasi risiko yang baik.

Pengaruh *Bank Deposit* terhadap *Return on Asset Bank*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *bank deposit* memiliki pengaruh positif signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen terhadap ROA bank. Dalam hal ini berarti semakin naik *bank deposit* maka semakin naik ROA bank dan hal tersebut sejalan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gul et al. (2011); Javaid et al. (2011) dan Kawshala (2017). Dana pihak ketiga (bank deposit) merupakan salah satu sumber dana bank. Bank

yang memiliki dana pihak ketiga yang tinggi mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank dan dengan hal tersebut bank memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk menyalurkan kembali dana yang dihipunkannya pada aktiva produktifnya baik dalam bentuk kredit maupun investasi pada surat berharga sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Namun berbeda dengan hasil penelitian Davydenko (2011) yang menyatakan bahwa *bank deposit* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. *Bank deposit* yang memberikan pengaruh negatif terhadap ROA bank dapat disebabkan karena adanya tingkat bunga yang ditawarkan bank untuk menghimpun dana terlalu tinggi namun tidak diikuti dengan performa bank yang baik dalam menyalurkan kembali.

Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap *Return on Asset Bank*

Berdasarkan dari hasil penelitian, variabel GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank. Hal ini berarti semakin naik GDP maka semakin naik ROA bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian Boadi et al., (2016); Sarwar et al. (2018) dan Topak & Talu (2017). *Gross domestic product (GDP)* yang mengalami pertumbuhan memperlihatkan adanya pertumbuhan di sektor riil. Pertumbuhan sektor riil mengidentifikasi bahwa adanya perputaran ekonomi sehingga perusahaan akan mendapatkan penghasilan yang meningkat. Hal ini akan sangat membantu bank dalam meminimalisir risiko kredit macet dan memungkinkan adanya peningkatan pada produk bank yang ditawarkan (kredit) sehingga profitabilitas bank dapat mengalami pertumbuhan. Berbeda dengan hasil penelitian Adelopo et al. (2018); Alper & Anbar (2011) dan Tan (2016) yang menyatakan bahwa variabel GDP tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA bank. Hal ini dikarenakan pertumbuhan GDP yang dihitung dengan indikatornya khususnya pada indikator investasi (I) yang mengalami pertumbuhan namun tidak pada produk bank.

Pengaruh *Inflation* terhadap *Return on Asset Bank*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini berbeda dengan teori namun didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abiodun & Babalola (2012); Nessibi (2016) dan Petria et al. (2015). Inflasi disini diukur dengan melihat perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang artinya inflasi disini berpengaruh langsung terhadap pendapatan riil dari masyarakat yang juga akan mempengaruhi daya beli masyarakat itu sendiri sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas keuangan individu atau rumah tangga, namun belum tentu mempengaruhi aktivitas perbankan. Hal itu dikarenakan seiring inflasi naik pasti akan diimbangi oleh kenaikan suku bunga perbankan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Adelopo et al. (2018); Boadi et al. (2016) dan Ongore & Kusa (2013) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA bank. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penyesuaian tingkat suku bunga dalamantisipasi perkiraan inflasi pada masa depan sehingga memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). *Bank Deposit* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). *Inflation* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *bank size*, *bank deposit*, GDP, dan *inflation* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank (ROA). Saran bagi peneliti selanjutnya, agar memilih untuk menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atas beberapa variabel yang sama dalam penggunaan penelitian selanjutnya. Bagi pihak bank sebaiknya manajemen terus menjaga dan meningkatkan CAR dan *bank deposit* karena semakin tinggi

CAR dan *bank deposit* maka semakin tinggi juga ROA bank. Selain itu manajemen bank perlu dapat memahami dan memperkirakan juga kondisi GDP guna untuk menentukan kebijakan operasional bank agar dapat meningkatkan profitabilitas bank (ROA).

REFERENSI

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Abiodun, Y., & Babalola. (2012). *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria*. 24, 11.
- Adelopo, I., Lloydking, R., & Tauringana, V. (2018). Determinants of bank profitability before, during, and after the financial crisis. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 378–398. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2017-0148>
- Ali, K., Akhtar, M. F., & Ahmed, H. Z. (2011). *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability—Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan*. 2(6), 8.
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 14.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Badan Pusat Statistik*. Ekonomi Indonesia 2018 Tumbuh 5,17 Persen. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html>
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2018). *Kajian Stabilitas Keuangan (Vol. 31)*. Bank Indonesia.
- Boadi, E. K., Li, Y., & Lartey, V. C. (2016). *Role of Bank Specific, Macroeconomic and Risk Determinants of Banks Profitability: Empirical Evidence from Ghana's Rural Banking Industry*. 6(2), 12.
- Brooks, C. (2014). *Introductory Econometrics for Finance (3rd ed.)*. Cambridge University Press.
- Data Inflasi—Bank Sentral Republik Indonesia*. (2019). <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Davydenko, A. (2011). *Determinants of Bank Profitability in Ukraine*. 7, 31.
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2014). The determinants of commercial banking profitability in low-, middle-, and high-income countries. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 54(3), 337–354. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2014.03.001>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015a). Financial Statements and Ratio Analysis. In *Principles of Managerial Finance (14th ed.)*.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*. 39, 28.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Javaid, S., Anwar, J., Zaman, K., & Gafoor, A. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2(1), 20.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Perbankan* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*. 6(2), 13.
- Mohanty, B. K., & Krishnankutty, R. (2018). *Determinants of Profitability in Indian Banks in the Changing*. 8(3), 6.
- Nessibi, O. (2016). The Determinants of Bank Profitability: The Case of Tunisia. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 5(1), 39. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v5i1.45>
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). *Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. 3(1), 16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019a). *Statistik Perbankan Indonesia* (Vol. 17). Otoritas Jasa Keuangan.
- Petria, N., Capraru, B., & Ilnatov, I. (2015). Determinants of Banks' Profitability: Evidence from EU 27 Banking Systems. *Procedia Economics and Finance*, 20, 518–524. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00104-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00104-5)
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*. 16.
- Rasiah, D. (2010). Theoretical Framework of Profitability As Applied to Commercial Banks in Malaysia. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 19, 74–96.
- Republik Indonesia. (1998). *UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Sekretariat Negara.
- Robin, I., Salim, R., & Harry Bloch. (2018). Financial performance of commercial banks in the post-reform era Further evidence from Bangladesh. *Economic Analysis and Policy*.
- Sarwar, B., Mustafa, G., Abid, A., & Ahmad, M. (2018). Internal and External Determinants of Profitability A Case of Commercial Banks of Pakistan.pdf. *A Research Journal of Commerce, Economics and Social Sciences*, 12(1), 38– 43.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, 13, 62–77.

- Suvita Jha. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6(25).
<https://doi.org/10.5897/AJBM11.3073>
- Tan, Y. (2016). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40, 85– 110.
<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2015.09.003>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (2nd ed.). YKPN.
- Topak, M. S., & Talu, N. H. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 574–584.